

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN
BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN IV KOTO**

Putri Ramadhan¹, Januar²

^{1,2}Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Article History

Received : 2-September-2024
Revised : 5-September-2024
Accepted : 29- September-2024
Published : 30- September-2024

Corresponding author*:

Januar

Contact:

januar@gmail.ac.id

Cite This Article:

Ramadhan, P. ., & Januar, J.
(2024). STRATEGI KOMUNIKASI
PENYULUH AGAMA ISLAM
PADA PELAKSANAAN
BIMBINGAN PRANIKAH DI
KANTOR URUSAN AGAMA
(KUA) KECAMATAN IV KOTO.
Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(05),
01–08.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i05.1659>

Abstract: *This research discusses the communication strategy of Islamic religious instructors in the implementation of premarital guidance at the Office of Religious Affairs (KUA) District IV Koto. In the implementation of premarital guidance, there are several obstacles that hinder the effectiveness of communication. This research method is descriptive qualitative research method through observation, interview and documentation. The key informant in this research is the Islamic religious instructor, while the supporting informants are the prospective bride and groom and the head of the KUA. Data analysis uses data reduction, data display, conclusion or verification. To obtain the level of data validity, the techniques used are observer triangulation, data triangulation, and using appropriate references. The results showed that in preparing the communication strategy, Islamic religious instructors set the communicator first, then set the communication target, compose the message, determine the media and communication channels, finally see the effects caused after the message is delivered. Supporting factors for the communication strategy of Islamic religious instructors are the availability of Islamic religious instructors, mastery of media and rhetoric, and supporting infrastructure. The inhibiting factors are the location of the KUA which is close to the market, the lack of discipline of the prospective bride and groom, the short duration, and the busyness of the prospective bride and groom.*

Keywords: *Communication Strategy, Islamic Religious Counselor, Premarital Guidance*

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan IV Koto. Pada pelaksanaan bimbingan pranikah terdapat beberapa kendala yang menghambat keefektifan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci pada penelitian ini adalah penyuluh agama Islam, sedangkan informan pendukungnya calon pengantin dan kepala KUA. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi pengamat, triangulasi data, dan menggunakan referensi yang tepat. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menyusun strategi komunikasinya, penyuluh agama Islam menetapkan komunikator terlebih dahulu, kemudian menetapkan target komunikasi, menyusun pesan, menetapkan media dan saluran komunikasinya, terakhir melihat efek yang ditimbulkan setelah pesan disampaikan. Faktor pendukung strategi komunikasi penyuluh agama Islam adalah ketersediaan penyuluh agama Islam, penguasaan media dan retorika, dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya yaitu lokasi KUA yang berdekatan dengan pasar, kurangnya kedisiplinan calon pengantin, durasi yang singkat, dan kesibukan calon pengantin.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama Islam, Bimbingan Pranikah

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sesuatu yang sudah akrab dengan hidup bermasyarakat. Dikatakan demikian manusia tidak lepas dari berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam hidup ini. Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman informasi atau pesan dari pengirim pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Komunikasi membuat manusia menjalin hubungan langsung maupun tidak langsung. Dengan berkomunikasi, hubungan menjadi lebih berarti dan aspek kehidupan akan berpengaruh. (Tomi Hendra, 2020, hlm 24)

Komunikasi pada hakikatnya akan menimbulkan rasa menghibur, pengajaran, informasi yang bertujuan membentuk pemahaman, perubahan sikap, dan menambah ilmu saat berkomunikasi. (Riinawati, 2021, hlm 27). Hubungan pernikahan pun membutuhkan komunikasi yang baik, bahkan dalam pepatah

mengatakan bahwa kunci dari keberhasilan sebuah hubungan itu adalah komunikasi. Hubungan pernikahan tersebut merupakan hubungan sah yang dijalani oleh pasangan. Pernikahan bertujuan diantaranya adalah untuk Ibadah, menjalankan sunah rasul, menghindari zina, membentuk keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah, tabungan akhirat, mendapatkan keturunan, menyalurkan fitrah, dan membentuk peradaban. (Rusdi, 2019, hlm 12)

Menghadapi banyaknya fenomena dalam pernikahan, Menteri Agama telah menyampaikan bahwa perlunya lembaga penguatan perkawinan melalui bimbingan pranikah. Salah satu yang mengatur bimbingan pranikah adalah Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah. Narasumbernya sendiri itu terdiri dari orang yang profesional dibidangnya seperti pemuka agama, pakar keluarga, dan penyuluh agama Islam.

Penyuluh agama Islam ini merupakan seseorang yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor Urusan Agama yaitu instansi keagamaan di wilayah kecamatan dan kotamadya dibawah naungan Kemenag dengan tugas urusan pernikahan, pembangunan masjid, rujuk, dan zakat wakaf. Salah satu KUA yang memiliki layanan bimbingan pranikah adalah KUA Kecamatan IV Koto. KUA Kecamatan IV Koto merupakan salah satu instansi dibidang keagamaan yang berjalan dibawah Kementrian Agama, yang beralamat di Jl. Pemuda Jorong Guguak Randah, Nagari Guguak Tabek Sarajo, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, 26161.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam dalam penyampaian materi pernikahan membutuhkan perencanaan komunikasi yang baik, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembinaan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada umumnya menggunakan komunikasi verbal dimana pesan disampaikan secara lisan dan dilakukan secara tatap muka atau langsung. Materi yang disampaikan biasanya dengan dialog terbuka dimana penyuluh dan calon pengantin saling berkomunikasi terbuka tentang pernikahan. Penyuluh juga dituntut untuk menciptakan suasana yang membangun serta menunjukkan empati dan perasaan dengan jelas. Saat diakhir proses bimbingan, penyuluh juga akan membuka sesi tanya jawab sehingga memberikan kesempatan bagi calon pengantin terkait materi yang disampaikan dan agar komunikasi dapat terjalin secara dua arah.

Berdasarkan observasi awal peneliti dari bulan Agustus sampai Oktober 2023 ditemukan bahwa peserta bimbingan pranikah kurang disiplin dan kurang kesadaran akan pentingnya bimbingan pranikah, seperti beberapa calon pengantin telat datang bimbingan, ada juga yang pasangannya tidak bisa ikut bimbingan dikarenakan sedang berada di tempat yang jauh. Ada juga yang bermain hp saat bimbingan sedang berlangsung. Sehingga hal ini merupakan tantangan bagi penyuluh agama Islam dalam menentukan strategi komunikasi yang akan digunakan saat penyampaian materinya.

Berdasarkan wawancara awal pada hari Senin, 13 November 2023 dengan bapak If Habibi penyuluh di KUA Kecamatan IV Koto menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala saat kegiatan bimbingan pranikah 8 dilakukan seperti waktu bimbingan yang singkat, perbedaan latar belakang calon pengantin, ada yang tamat sekolah ada pula yang tidak, ada yang shalat dan ada juga yang tidak shalat, dan tidak semua yang pandai membaca Al-qu'an. Selanjutnya, kualifikasi pendidikan penyuluh yang berbeda pun juga menjadi fenomena pada penelitian ini. Penyuluh agama Islam ada yang menempuh pendidikan di jenjang syariah, ushuluddin, dan lain sebagainya. Dari perbedaan pendidikan yang ditempuh oleh penyuluh ada pula berbagai kualifikasi penyuluh seperti penyuluh PNS, P3K, Non PNS. Sehingga ini menjadi pertimbangan tentang bagaimana pendekatan atau strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam menyampaikan materi bimbingan dengan segala perbedaan yang ada tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomen-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan IV Koto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh dari sumber informasi terkait, seperti kata-kata, gambar, dan informasi dari lokasi penelitian. Peneliti menggunakan catatan lapangan berupa catatan hasil observasi, wawancara dan sumber lainnya untuk menyusun hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di KUA Kecamatan IV Koto, yang beralamat di Jl. Pemuda Guguak Randah, Nagari Guguak Tabek Sarajo, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam mulai dari bulan Maret

sampai Mei tahun 2024. Informan kunci pada penelitian ini adalah penyuluh agama Islam KUA Kecamatan IV Koto dan informan pendukungnya adalah calon pengantin, dan Kepala KUA Kecamatan IV Koto. Data dianalisis dengan reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi pengamat, triangulasi data, dan menggunakan referensi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Pada Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan IV Koto

Bimbingan pranikah merupakan salah satu layanan yang diperuntukkan bagi pasangan calon pengantin ketika hendak melangsungkan pernikahan, bertujuan untuk membina, mengedukasi, dan membekali calon pengantin agar mendapatkan bekal untuk menjalani kehidupan rumah tangga, dengan harapan agar saat sudah menikah calon pengantin dapat menjalani pernikahan mereka keadaan siap dan tercapainya keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Salah satu yang melatarbelakangi bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto seperti tidak semua dari calon pengantin memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan.

KUA Kecamatan IV Koto sendiri mewajibkan para calon pengantin untuk melaksanakan bimbingan pranikah. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan edukasi atau penasehatan tentang dasar-dasar pernikahan namun juga dimanfaatkan oleh staff KUA untuk memeriksa kelengkapan berkas dan data pengantin agar tidak terdapat kekeliruan saat pencetakan buku nikah nantinya.

Calon pengantin yang ingin menikah datang ke KUA Kecamatan IV Koto dengan membawa berkas-berkas pendaftaran. Kemudian setelah pendaftaran selesai, penerima pendaftaran akan menjelaskan tentang waktu bimbingan pranikah, pakaian calon pengantin ketika datang untuk bimbingan pranikah serta penjelasan lain terkait pranikah. Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto dilaksanakan rutin sekali seminggu setiap hari kerja pada hari senin, dengan durasi sekitar 4-5 jam dari jam 08.00-12.00 WIB di KUA Kecamatan IV Koto, dengan narasumbernya yaitu penyuluh agama Islam dan pesertanya yaitu calon pengantin. Bimbingan pranikah dilaksanakan setidaknya 10 hari setelah pendaftaran pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan pranikah, penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan IV Koto memiliki beberapa langkah yang dimilikinya agar materi tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan bimbingan pranikah, pertama penyuluh agama Islam KUA Kecamatan IV Koto merupakan *planning/* perencanaan. Berdasarkan observasi yang pada tanggal 22 April 2024, penyuluh agama Islam yang hadir secara tetap di KUA Kecamatan IV Koto berjumlah 4 orang. Penyuluh agama Islam berdiskusi terlebih dahulu mengenai siapa yang akan masuk untuk memberikan materi bimbingan. Penetapan komunikator ini dipilih berdasarkan kredibilitas, daya tarik dan kekuatan dari penyuluh. Hal ini karena agar saat penyampaian materi nantinya, narasumber bisa fokus pada pendalaman materi yang akan disampainya, alasan lainnya juga karena materi pernikahan yang banyak sehingga perlunya ditetapkan komunikator dengan tujuan pembagian materi agar pokok materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto disampaikan oleh penyuluh agama Islam. Hal ini dikarenakan penasehatan tentang pernikahan juga termasuk dalam penyuluhan dan di KUA Kecamatan IV Koto sendiri memiliki beberapa penyuluh yang hadir di kantor. Tidak hanya itu, kepala KUA Kecamatan IV Koto juga menyebutkan bahwa untuk memberikan penyuluhan tentang pernikahan setidaknya harus dilakukan oleh yang sudah memiliki sertifikat pelatihan bimbingan perkawinan, dan di KUA Kecamatan IV Koto yang sudah mempunyai sertifikat tersebut adalah penyuluh agama Islam.

Maka berdasarkan pengamatan dan wawancara mengenai penetapan komunikator terlihat bahwa penyuluh agama Islam tidak asal menentukan siapa yang akan menjadi narasumber, namun penyuluh agama Islam beserta para staff dan kepala KUA terlebih dahulu berdiskusi untuk menentukan siapa yang akan menjadi narasumber sehingga informasi dapat disampaikan oleh narasumber yang ahli dibidangnya.

Setelah komunikator ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan target saran komunikasinya. Berdasarkan observasi pada tanggal 22 April 2024, sebelum kegiatan bimbingan pranikah dimulai, penyuluh agama Islam menyempatkan diri untuk mengenali calon pengantin dengan cara mengajak calon pengantin untuk berbicara, percakapan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan terkait personalitas calon pengantin. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara, antar sesama penyuluh agama Islam juga berdiskusi mengenai calon pengantin. Hal ini bertujuan agar penyuluh agama Islam sebagai narasumber dapat mengetahui siapa target komunikasinya, dan untuk mengetahui latar belakang calon pengantin, dengan membaca data atau profil calon pengantin yang sudah tersedia saat pendaftaran pernikahan.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah menetapkan siapa yang akan menjadi narasumber penyuluh agama Islam juga berusaha untuk mengenali latar belakang komunikannya, hal ini agar penyuluh agama Islam dapat menentukan metode komunikasi yang akan digunakannya.

Setelah menetapkan komunikator dan mengetahui target sarannya, selanjutnya mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Materi ini ditetapkan sesuai dengan target komunikasi setelah diskusi terlebih dahulu tentang profil calon pengantin.

Untuk materi yang diberikan pada bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto diantaranya materi tentang akad nikah, materi tentang tujuan pernikahan, materi ini membahas tentang tujuan pernikahan apa itu sakinah, apa itu mawaddah dan warahmah, fikih praktis, psikologi pernikahan, hak dan kewajiban suami dan istri, baca tulis alquran, ibadah harian, aturan administrasi yg harus dilengkapai oleh pasangan catin, program wtc (wakaf tunai catin). Dari macam-macam materi yang disampaikan diatas, penyampaian materi akan dibagi, maksudnya materi-materi tersebut tidak disampaikan oleh satu narasumber melainkan disampaikan oleh beberapa narasumber.

Setelah itu, penyuluh agama Islam akan menyiapkan bagaimana materi-materi yang telah dipersiapkan disampaikan kepada komunikannya saat pelaksanaan bimbingan pranikah.

Penyuluh agama Islam menggunakan metode konvensional, pemilihan metode konvensional oleh penyuluh agama Islam tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada khalayak dengan cara berceramah, diskusi maupun tanya jawab. Mudah dan murah didefinisikan untuk kata ceramah. Murah dalam artian proses ceramah tidak membutuhkan alat-alat yang rumit, berbeda dengan metode demonstrasi yang butuh alat peraga. Mudah diartikan hanya mengandalkan suara dari komunikatornya, maka dari itu tidak membutuhkan persiapan yang rumit. (Purnomo & Yahya, 2022, hlm 79).

Keberlangsungan pelaksanaan bimbingan pranikah ini tentunya juga membutuhkan media, media dimanfaatkan bagi komunikator agar informasi dapat lebih terstruktur saat disampaikan. Pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto, karena dilakukan secara tatap muka langsung maka tidak membutuhkan media perantara yang banyak. Menurut pernyataan Bapak If dapat disimpulkan bahwa tidak ada media atau saluran komunikasi tertentu saat penyampaian materinya. Untuk media beliau hanya memanfaatkan laptop, laptop ini digunakan untuk melihat materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya, agar pembahasan tetap pada jalannya. Selanjutnya Bapak If menambahkan media yang ada itu seperti memprint bahan yang akan diberikan kepada calon pengantin saat bimbingan, seperti memprint bacaan doa-doa terkait pernikahan, maupun bacaan ijab kabul yang akan dibaca oleh calon mempelai pria dan wali perempuan saat pernikahan nantinya.

Berdasarkan observasi pada 29 April 2024, bahan-bahan yang di print ini digunakan sebagai media karena pada saat pelaksanaan bimbingan, penyuluh sebagai narasumber akan berhadapan dengan beberapa pasang calon pengantin, sehingga untuk menghindari calon pengantin yang kesusahan menyimak apa yang disampaikan narasumber diprintlah bacaan-bacaan tersebut untuk kemudian dihafalkan oleh calon pengantin. Untuk beberapa keadaan jika ada materi yang bersifat praktis namun durasi terbatas untuk melakukan praktek maka calon pengantin akan diperbolehkan untuk membuka HP dan *browsing* materi terkait sesuai arahan dari penyuluh agama Islam.

Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materinya penyuluh agama Islam menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, sedangkan untuk media

komunikasinya hanya menggunakan media yang ada seperti laptop, materi *hard copy* dan *soft copy*, hal ini karena komunikasi berlangsung secara tatap muka langsung sehingga tidak butuh media yang rumit.

Setelah materi disampaikan pada akhir pelaksanaan bimbingan pranikah akan dilakukan sedikit review yang berguna untuk evaluasi kepada calon pengantin. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada feedback yang diperoleh atas informasi yang sudah disampaikan. Apakah materi yang disampaikan memberikan efek atau perubahan terhadap diri calon pengantin.

Berdasarkan observasi pada 29 April 2024, pada proses komunikasi ini komunikator juga diberikan kesempatan untuk mencurahkan opininya dengan memberikan pertanyaan, baik tentang pernikahan maupun lainnya. Sehingga komunikator mendapatkan *feedback* dari informasi yang disampainya. *Feedback* ini juga bermanfaat untuk melihat apakah informasi yang diberikan penyuluh agama Islam memberikan dampak positif, hal ini dapat diperoleh melalui evaluasi. Evaluasinya berupa melontarkan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan kepada komunikator, pertanyaan sederhana seperti apa makna pernikahan, bagaimana hak dan kewajiban istri atau suami. Kemudian calon pengantin juga di minta untuk mempraktekkan bacaan ijab kabul, diminta untuk kembali membaca al-quran.

Menurut bapak If Habibie, mengatakan:

“Kalau secara teknis insyallah sudah tercapai sesuai SOP nya, dan dilihat dari tanggapan pengantin pun katanya sudah paham, namun hasilnya kita lihat lah di angka perceraianya di pengadilan agama nanti.”(If Habibie, wawancara pribadi, 6 Mei 2024).

Pelaksanaan bimbingan pranikah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP, saat ditanya pun calon pengantin terlihat sudah mengerti dengan materi yang disampaikan, namun tidak ada yang bisa memastikan jika materi yang disampaikan saat bimbingan pranikah benar-benar bisa menjamin keharmonisan rumah tangga seseorang, karena masa depan adalah hal tidak bisa ditebak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto dilihat bahwa saat berkomunikasi dalam kegiatan bimbingan pranikah, penyuluh agama Islam menginginkan agar komunikasi berjalan lancar sehingga penyuluh agama Islam menyusun strategi berupa menetapkan komunikator sesuai kriteria seperti memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuatan, setelah itu menetapkan target sasaran komunikasi dengan melihat dan mengenali latar belakang komunikator. Selanjutnya menyusun pesan yang ingin disampaikan dan menentukan materi yang ingin disampaikan dan menyesuaikan dengan target komunikasinya.

Setelah itu, penyuluh agama Islam menyampaikan pesan dengan menggunakan media dan saluran komunikasi yang ada, memanfaatkan metode konvensional dan media yang sederhana. Terakhir, untuk melihat efek komunikasinya penyuluh agama Islam melakukan sedikit evaluasi seperti memberikan calon pengantin kesempatan beropini sehingga penyuluh agama Islam dapat menilai kesiapan calon pengantin, dan untuk melihat apakah calon pengantin paham akan apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam.

Menurut Harold D.Laswell, ada 5 unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikator, pesan, media dan efek. Hal ini sejalan dengan tahapan strategi komunikasi dimana kelima unsur tersebut harus ada sehingga komunikasi dapat dikatakan menjadi komunikasi yang efektif. (Wijaya, 2015, hlm 58). Sejalan dengan hasil penelitian dan teori tersebut disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam dalam berkomunikasi sesuai dengan teori Laswell dimana 5 unsur komunikasi menjadi pertimbangan penting dalam menyusun sebuah pesan agar dapat disampaikan dengan baik kepada audiens.

Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi penyuluh agama Islam.

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, sekalipun sudah ada strategi yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam KUA Kecamatan IV Koto, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi penyuluh agama Islam. Namun ada juga beberapa faktor penghambatnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa faktor pendukung strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA IV Koto, sebagai berikut:

Ketersediaan SMD dari penyuluh

KUA Kecamatan IV Koto memiliki empat orang penyuluh agama Islam yang bisa memberikan penasehatan terkait bimbingan pranikah. Penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan IV Koto ada yang tamatan di bidang syariah, ushuluddin. Hal ini tentunya sangat mendukung dan menentukan keefektivan materi yang disampaikan nantinya. Diikuti dengan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh pemateri. Karena pelatihan-pelatihan ini diadakan oleh Kementerian Agama terkait dengan penyuluhan yang akan diberikan, seperti pembinaan keluarga sakinah, pelatihan dari dinas kesehatan, pelatihan ini sangat berguna nantinya bagi pemateri sebagai bahan untuk disampaikan nantinya.

Penguasaan Media

Berdasarkan observasi pada 29 April 2024 saat melaksanakan tugasnya penyuluh agama Islam terlihat siap dengan media yang akan digunakan saat bimbingan, materi yang dipersiapkan di dalam laptop sudah dengan keadaan siap, hasil *hard copy* jika diperlukan juga sudah tersedia, begitupun jika penyuluh menggunakan modul atau bacaan terkait sudah dipersiapkan sebelum memulai bimbingan.

Penguasaan Retorika

Sebagai penyuluh agama Islam yang memberikan penasehatan dalam bimbingan pranikah, penguasaan retorika terletak pada seni dan pemilihan bahasa yang digunakan saat memberikan materi sehingga pesan yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta bimbingan pranikah. Salah satu calon pengantin, Fahrizal menyebutkan:

“pemateri nya baik, menyampaikannya simple dan tidak berbelit-belit.” (Fahrizal, wawancara pribadi, 13 Mei 2024)

Berdasarkan penuturan Fahrizal di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi penyuluh agama Islam KUA IV Koto mempunyai kredibilitas dalam retorika. Karena simple dan tidak berbelit merupakan salah satu seni retorika yang dapat menarik perhatian *audiens*.

Berdasarkan observasi pada 22 April 2024, saat menyampaikan materinya, penyuluh agama Islam lebih memilih bahasa yang sederhana, bukan bahasa yang sulit dimengerti. Pemilihan bahasa pun disesuaikan dengan keadaan calon pengantin, memiliki gaya bahasa yang penuh keagungan yang mana dapat menggerakkan emosi *audiens*. Gaya suara penyuluh pun memiliki nada yang lembut, meskipun menggunakan metode ceramah, namun intonasinya tetap lembut, tidak berteriak, ekspresi yang tenang, begitupun dengan pandangan mata yang tertuju fokus kepada *audiens*.

Sarana dan prasarana yang pendukung

Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto dilakukan di bangunan yang berbeda dengan bangunan utama KUA. Bangunan untuk bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto terletak di belakang bangunan utama. Sehingga pemateri dan peserta bimbingan dapat fokus pada materi yang disampaikan tanpa terganggu oleh orang-orang yang memiliki kepentingan lain di KUA Kecamatan IV Koto. Selain itu, KUA Kecamatan IV Koto sudah memiliki *WIFI* yang tersedia untuk calon pengantin. Jadi, narasumber dan calon pengantin memiliki akses internet untuk *share* materi atau di *browsing* dari hp masing-masing.

Adapun faktor penghambat strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto, sebagai berikut:

Lokasi KUA yang berdekatan dengan pasar

Lokasi KUA Kecamatan IV Koto sendiri berdekatan dengan pasar. Berdasarkan observasi peneliti pada 29 April 2024 karena pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli, maka pada hari dilaksanakannya bimbingan pranikah pun kerap terjadi keramaian di sekitar pasar. Oleh sebab itu, meskipun bangunan untuk ruangan bimbingan pranikah berbeda dengan bangunan utama tempat orang-orang memiliki kepentingan lain di KUA Kecamatan IV Koto, kadang bimbingan pranikah tetap terdistraksi dengan keramaian yang terjadi di pasar.

Kurangnya kedisiplinan dari calon pengantin

Pada saat hari pendaftaran pernikahan, staff yang menerima pendaftaran sudah memberitahu terlebih dahulu kepada calon pengantin tentang jadwal dan ketentuan yang harus dipatuhi saat pelaksanaan bimbingan pranikah. Namun, ada juga beberapa dari calon pengantin yang datang terlambat dari jadwal yang sudah ditetapkan. Sebelum bimbingan pranikah dimulai, peserta akan diminta untuk melakukan verifikasi data terlebih dahulu, namun jika peserta datang terlambat dari jadwal yang ditetapkan tentu

akan menghambat pelaksanaan bimbingan pranikah. Meskipun sudah diberitahu tentang jadwal pelaksanaan bimbingan pranikah, masih ada pengantin yang datang terlambat.

Berdasarkan observasi pada 6 Mei 2024, seharusnya calon pengantin datang pada jam 08.00 WIB namun mereka datang pada jam 09.30 WIB sehingga materi yang harusnya berakhir pada jam 12.00 WIB dilanjutkan setelah sholat zuhur sampai jam 14.00 WIB. Ini tentunya sangat tidak efektif mengingat baik penyuluh agama Islam maupun peserta itu sendiri juga memiliki aktivitas lain, namun karna keterlambatan peserta bimbingan pranikah yang datang ke KUA menyebabkan bimbingan tidak berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Durasi bimbingan pranikah yang sedikit

Durasi bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto sendiri tergolong sedikit karena hanya berlangsung mulai jam 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, hal ini membuat penyuluh agama Islam memutar otak untuk membagi waktu, belum lagi dengan faktor keterlambatan calon pengantin yang membuat durasi bimbingan pranikah semakin sedikit.

Kesibukan calon pengantin

Bapak Busra Nazir menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa catin ini yang tidak dapat izin dari tempat kerjanya, ada juga kadang yang perempuan bisa hadir yang laki-laki tidak bisa. Sementara penasehatan ini dilakukan setidaknya seminggu sebelum nikah sedangkan catin ini dapat cuti nya cuma beberapa hari menjelang nikah saja.” (Busra Nazir, wawancara pribadi, 6 Mei 2024)

Sehingga dari hal ini dapat dilihat bahwa saat pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan IV Koto ada beberapa calon pengantin yang tidak mendapatkan izin libur atau cuti dari tempat bekerjanya, sehingga hal ini tentunya membuat bimbingan pranikah tidak berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi penyuluh agama Islam terlihat bahwa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan beberapa faktor seperti ketersediaan penyuluh agama Islam, penguasaan media dan retorika, sarana dan sarana yang memadai tidak menjamin pelaksanaan bimbingan pranikah akan berjalan lancar, sebab ada faktor lain seperti lokasi yang dekat dengan pasar, kurangnya kedisiplinan calon pengantin, durasi yang sedikit, dan kesibukan calon pengantin, membuat penyuluh agama Islam memutar otak untuk menemukan strategi alternatif agar bimbingan pranikah tetap berjalan dengan baik.

Menurut Lasswell, menjawab pertanyaan tentang siapa yang mengatakan apa dengan menggunakan apa kepada siapa dengan pengaruh apa merupakan hal terbaik untuk menjelaskan bagaimana komunikasi berjalan. Dari hal ini dapat kita lihat apabila salah satu pertanyaan ini hilang maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan efektif. (Wijaya, 2015, hlm 59). Dari hasil penelitian dan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjawab pertanyaan seperti yang disebutkan Lasswell, penyuluh agama Islam memiliki faktor pendukung yang membuat pesan dapat disampaikan dengan baik, namun disamping itu penyuluh agama Islam tetap harus memiliki alternatif lain sebab kendala yang dialami menghambat kelancaran komunikasi seperti yang disebutkan oleh Lasswell.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan terkait strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan IV Koto, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penetapan strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pelaksanaan bimbingan pranikah di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan IV Koto memiliki beberapa tahapan yaitu: menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan, memilih media dan saluran komunikasi, terakhir melihat fek komunikasi.

Faktor pendukung strategi komunikasi penyuluh agama Islam di antaranya: ketersediaan SDM dari penyuluh, penguasaan media, penguasaan retorika, sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu: lokasi KUA yang berdekatan dengan pasar, kurangnya kedisiplinan dari calon pengantin, durasi bimbingan pranikah yang sedikit, dan kesibukan calon pengantin. Faktor-faktor ini

sangat berperan terhadap pemilihan strategi komunikasi penyuluh agama Islam, sebab dengan melihat segala faktor yang ada penyuluh dapat menentukan strategi komunikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tomi Hendra, “Komunikasis Islam Pada Masyarakat Multikultural,” *Jurnal Al-Bayan*, vol. 26, no. 1, hlm. 127–149, 2020.
- [2] Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.
- [3] K. Rusdi, *Fiqh Munakahat 1: Dalam Kajian Hukum Islam dan Keberadaannya dalam Politik Hukum Ketatanegaraan Indonesia*. PT. RagaGrafindo Persada, 2019.
- [4] A. H. Ummah dkk., “Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis,” 2021.
- [5] “Komunikasi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses: 17 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunikasi>
- [6] S. R. Mas dan P. I. Haris, “Komunikasi dalam organisasi (teori dan aplikasi),” *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, no. 11, hlm. 951–952, 2020.
- [7] H. Cangara, “Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi),” Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- [8] O. U. Effendy, “Ilmu, teori dan filsafat komunikasi,” Bandung: Citra Aditya Bakti, vol. 200, 2003.
- [9] D. Kurniawan, “Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 60–68, 2018.
- [10] I. S. Wijaya, “Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan,” *Lentera*, vol. 17, no. 1, 2015.
- [11] Aep Kusnawan, “Urgensi Penyuluhan Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 17, 2011, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>
- [12] A. Azhari, “Formulasi Penerapan Kursus Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kemuning Kota Palembang,” *Jurnal Perspektif*, vol. 15, no. 1, hlm. 12–22, 2022.
- [13] S. A. Fauzia, “Mewujudkan keluarga sakinah melalui bimbingan pra-nikah,” *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, vol. 1, no. 2, hlm. 47–58, 2019.
- [14] A. Purnomo dan M. Yahya, “Pengantar Model Pembelajaran,” Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- [15] If Habibie, “(Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan IV Koto),” 6 Mei 2024.
- [16] I. S. Wijaya, “Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan,” *Lentera*, vol. 17, no. 1, 2015.
- [17] Fahrizal, “(Calon Pengantin KUA Kecamatan IV Koto),” 13 Mei 2024.
- [18] Busra Nazir, “(Kepala KUA Kecamatan IV Koto),” 6 Mei 2024.